EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.4, Mei 2026

Bagaimana Literasi Keuangan Hijau Memengaruhi Perilaku Investasi Berkelanjutan? : Bukti dari Investor Milenial Indonesia

Wulandari[1], Goso[2], Rahmawati[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo
E-mail: wulanndariiwz26@gmail.com, goso@umpalopo.ac.id, rahmawati345@yahoo.co.id

Article History:
Received: 14 April 2026
Revised: 28 April 2026
Accepted: 04 Mei 2026

Keywords: *literasi keuangan hijau, investasi berkelanjutan, milenial, mediasi psikologis, mediasi sosial*

Abstract: *Kesenjangan terjadi antara tingginya kepedulian lingkungan dan rendahnya partisipasi investasi berkelanjutan di kalangan investor milenial Indonesia, diduga karena lemahnya literasi keuangan hijau. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan hijau terhadap perilaku investasi berkelanjutan serta peran mediasi faktor psikologis dan sosial. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel 400 responden milenial Indonesia berusia 29–44 tahun yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan hijau berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi berkelanjutan. Faktor psikologis (motivasi intrinsik, persepsi risiko, nilai lingkungan) dan faktor sosial (norma subjektif, pengaruh komunitas) terbukti memediasi hubungan tersebut secara signifikan. Karakteristik demografis seperti pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, dan akses digital juga memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan hijau saja tidak cukup; diperlukan pendekatan terpadu yang menyentuh aspek psikologis dan sosial. Implikasinya, program edukasi dan kebijakan publik perlu dirancang secara lebih kontekstual untuk mendorong investasi berkelanjutan di kalangan milenial Indonesia.*

PENDAHULUAN

Perkembangan isu lingkungan global seperti perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, tekanan terhadap sumber daya alam, dan tuntutan akan praktik berkelanjutan di sektor keuangan telah mendorong munculnya literasi keuangan hijau sebagai kompetensi kritis abad ke-21 (Kaur & Dhiman, 2025; Luu & Rubio, 2024; Taneja et al., 2024). Literasi keuangan hijau didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar yang

terintegrasi dengan kesadaran lingkungan, prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), serta dampak investasi terhadap keberlanjutan (Luu & Rubio, 2024; Taneja et al., 2024). Generasi milenial Indonesia, yang tumbuh di era digital dan memiliki paparan tinggi terhadap isu-isu global, dianggap sebagai katalis potensial untuk transisi menuju sistem keuangan berkelanjutan. Mereka tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari investasi mereka (Luu & Rubio, 2024).

Namun, sebuah paradoks menarik ditemukan di Indonesia. Data empiris terbaru menunjukkan bahwa 72% generasi milenial Indonesia menyatakan kepedulian terhadap lingkungan, namun hanya 28% yang secara aktif berinvestasi dalam produk keuangan hijau (Gayatri & Kurniawan, 2024). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa hambatan terhadap investasi berkelanjutan tidak hanya berasal dari sisi investor (sisi permintaan) dalam bentuk kurangnya literasi, tetapi juga dari sisi perusahaan (sisi penawaran) dalam menyediakan informasi yang kredibel dan mudah diakses. Literatur tentang akuntansi berkelanjutan menekankan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRD) yang transparan dan komprehensif merupakan landasan kritis untuk membangun legitimasi, kepercayaan, dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor (Rahmawati & Salju, 2020). Oleh karena itu, pembentukan ekosistem keuangan berkelanjutan memerlukan sinergi antara kemampuan investor untuk memahami kriteria hijau (literasi keuangan hijau) dan komitmen perusahaan untuk menyampaikan kinerja keberlanjutan mereka secara akurat (CSRD). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa rendahnya literasi keuangan hijau merupakan hambatan utama, yang diperkuat oleh temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) bahwa hanya 35% investor Indonesia yang familiar dengan konsep ESG. Tingkat pemahaman yang rendah ini berpotensi menghambat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan komitmen Indonesia terhadap Perjanjian Paris (Parveen et al., 2025).

Kesenjangan antara kesadaran lingkungan yang tinggi dan penerapan praktik investasi berkelanjutan yang rendah menunjukkan adanya kesenjangan kritis dalam pemahaman akademis dan praktis(Raut et al., 2025). Tinjauan literatur menunjukkan bahwa belum ada pemahaman komprehensif tentang mekanisme kausal antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan di kalangan investor milenial Indonesia (Yucel et al., 2023). Selain itu, studi tentang peran faktor psikologis seperti motivasi intrinsik, persepsi risiko, dan nilai-nilai lingkungan, serta faktor sosial seperti norma subjektif dan pengaruh komunitas sebagai mediator dalam konteks Indonesia masih terbatas (López Vázquez et al., 2025; Singh & Chouhan, 2024). Efektivitas program pendidikan keuangan hijau juga belum optimal dan belum terintegrasi dengan karakteristik generasi milenial (Pant & Mishra, 2024).

Penelitian ini mengintegrasikan *heory of Planned Behavior (TPB)* dari (Ajzen, 1991) sebagai landasan teoritis untuk menganalisis mekanisme kausal yang komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini menganalisis peran ganda faktor psikologis dan sosial sebagai mediator simultan dalam model terintegrasi, dengan fokus khusus pada investor milenial Indonesia yang menghadapi paradoks kesadaran lingkungan tinggi namun partisipasi investasi hijau rendah (Gayatri & Kurniawan, 2024). Pendekatan metodologis melalui *Structural Equation Modeling (SEM)* digunakan untuk menguji hubungan multi-mediator yang kompleks ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh literasi keuangan hijau terhadap perilaku investasi berkelanjutan di kalangan investor milenial Indonesia, dengan secara simultan menguji mekanisme mediasi faktor psikologis dan sosial serta memoderasi karakteristik demografis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan

rekomendasi kebijakan dan strategi pendidikan yang efektif dan relevan dengan karakteristik generasi digital native untuk mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Perkembangan konsep keberlanjutan di sektor keuangan telah mengubah paradigma investasi dari yang semula berfokus pada keuntungan finansial semata menjadi pertimbangan dampak lingkungan dan sosial. *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) menyediakan kerangka teoritis yang kokoh untuk memahami bagaimana niat dan perilaku investasi berkelanjutan terbentuk. TPB menyatakan bahwa niat perilaku, sebagai prediktor terdekat dari perilaku aktual, dibentuk oleh tiga konstruk utama: sikap (italic), norma subjektif *(subjective norm),* dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Sikap mengacu pada evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Dalam konteks investasi berkelanjutan, sikap positif terbentuk ketika individu meyakini bahwa investasi hijau memberikan manfaat baik dari segi finansial maupun lingkungan (Luu & Rubio, 2024). Norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu tentang tekanan sosial dari orang-orang terdekat atau lingkungan sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Dinh & Xiao, 2025). Kontrol perilaku yang dirasakan merujuk pada persepsi individu tentang mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku, yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki (Prasad Subedi & Ram Bhandari, 2024).

Literasi Keuangan Hijau

Literasi keuangan hijau didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar yang terintegrasi dengan kesadaran lingkungan, prinsip ESG, serta dampak investasi terhadap keberlanjutan (Kaur & Dhiman, 2025; Yucel et al., 2023). Konsep ini melampaui literasi keuangan konvensional karena menuntut pemahaman yang lebih kompleks mengenai hubungan antara keputusan finansial dan konsekuensi ekologisnya. Menurut (Taneja et al., 2024), literasi keuangan hijau mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan tentang produk dan instrumen keuangan hijau, pemahaman tentang kriteria dan penilaian ESG, serta kesadaran akan dampak lingkungan dari keputusan investasi.

Dalam kerangka TPB, literasi keuangan hijau berperan sebagai anteseden kognitif yang membentuk ketiga konstruk utama. Individu dengan literasi keuangan hijau yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap investasi berkelanjutan karena memahami bahwa keuntungan finansial dapat sejalan dengan dampak sosial-lingkungan yang positif (Yucel et al., 2023). Selain itu, literasi keuangan meningkatkan persepsi kontrol perilaku, sehingga investor merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengelola produk investasi hijau (Prasad Subedi & Ram Bhandari, 2024).

Faktor Psikologis

Faktor psikologis dalam penelitian ini mencakup motivasi intrinsik, persepsi risiko, dan nilai lingkungan. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal individu untuk bertindak demi lingkungan yang melampaui pertimbangan finansial semata (Singh & Chouhan, 2024). Persepsi risiko berkaitan dengan penilaian subjektif investor terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian dari instrumen investasi hijau. Literasi yang memadai membantu membentuk

persepsi risiko yang lebih akurat dan realistis, menggeser pandangan bahwa investasi berkelanjutan pada dasarnya lebih berisiko atau kurang menguntungkan(Zega & Satato, 2025). Nilai lingkungan merupakan keyakinan mendasar individu tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, yang diperkuat melalui paparan informasi tentang urgensi krisis lingkungan (Spytska, 2024).

Dalam TPB, faktor psikologis ini berkaitan erat dengan pembentukan sikap (*attitude*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Motivasi intrinsik dan nilai lingkungan memperkuat sikap positif terhadap investasi berkelanjutan, sementara persepsi risiko yang akurat meningkatkan keyakinan individu akan kemampuannya mengelola investasi hijau.

Faktor Sosial

Faktor sosial dalam penelitian ini terdiri dari norma subjektif dan pengaruh komunitas. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu tentang tekanan sosial untuk terlibat dalam perilaku tertentu, khususnya keyakinan bahwa orang-orang penting (keluarga, teman, kolega) menyetujui investasi berkelanjutan (Dinh & Xiao, 2025). Pengaruh komunitas, terutama yang difasilitasi oleh media sosial dan forum investasi online, menciptakan lingkungan belajar dan berbagi yang kuat di kalangan investor milenial (Azizah & Mulyono, 2020).

Literasi keuangan hijau memungkinkan individu untuk terlibat dalam diskusi yang bermakna tentang investasi hijau dengan lingkaran sosial mereka, yang pada akhirnya membentuk dan memperkuat norma subjektif yang mendukung (Raut et al., 2025). Semakin tinggi literasi seseorang, semakin aktif dan berharga perannya dalam komunitas investasi, yang pada gilirannya memperkuat pengaruh komunitas terhadap keputusan investasi. Dalam TPB, faktor sosial ini secara langsung merepresentasikan konstruk norma subjektif (*subjective norm*).

Karakteristik Demografis

Karakteristik demografis berperan sebagai variabel moderator yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan. Investor milenial bukanlah kelompok yang homogen. Perbedaan dalam tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, dan akses digital menciptakan variasi dalam kemampuan dan kesempatan untuk mengubah pengetahuan hijau menjadi tindakan konkret (Damayanti et al., 2025)..

Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan kognitif untuk memproses informasi ESG yang kompleks. Pendapatan yang lebih besar memberikan sumber daya finansial untuk mengalokasikan modal pada instrumen investasi hijau. Pengalaman investasi yang lebih lama memberikan kepercayaan diri dan keterampilan praktis untuk beralih ke instrumen baru (Usriyono & Wahyudi, 2023a).Akses digital yang baik memfasilitasi keterpaparan terhadap informasi dan produk keuangan hijau, sehingga mempercepat transformasi literasi menjadi perilaku(Agustina et al., 2024; Gayatri & Kurniawan, 2024).

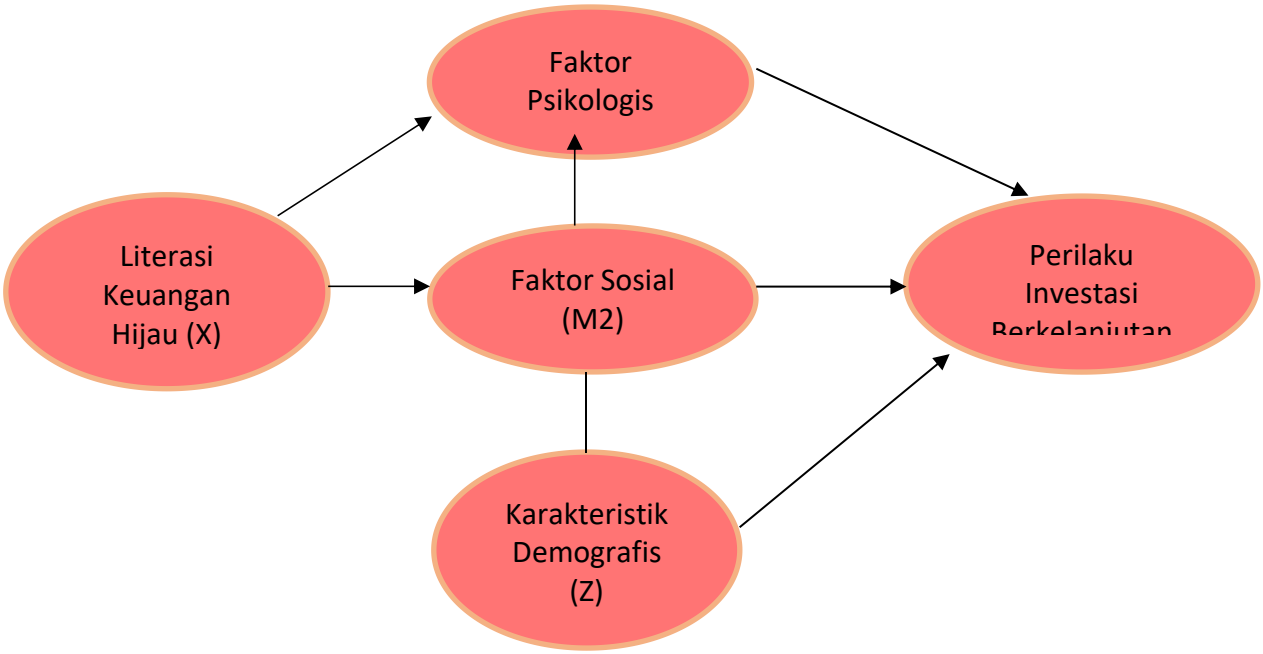

Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* (penelitian penjelasan). Desain penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel literasi keuangan hijau dengan perilaku investasi berkelanjutan, serta peran mediasi faktor psikologis dan sosial, dan moderasi karakteristik investor milenial Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor milenial Indonesia yang lahir antara tahun 1981–1996 (berusia 29–44 tahun) dan berdomisili di Indonesia dengan total populasi 4.500.000 investor. Sampel berjumlah 400 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria: (1) berusia 29–44 tahun, (2) memiliki pengalaman berinvestasi minimal 1 tahun, dan (3) berdomisili di lima kota terbesar Indonesia.

3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer, dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan secara *online*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner digital (Google Forms) yang disebarkan melalui media sosial (Instagram, LinkedIn, Facebook) dan komunitas investasi online (Telegram, WhatsApp Group).

4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan lima variabel utama.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan Hijau (X1)	Pengetahuan produk hijau, pemahaman ESG, kesadaran dampak lingkungan	(Kaur & Dhiman, 2025; Yucel et al., 2023)
Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)	Niat investasi, perilaku aktual, pertimbangan ESG	(Lippi & Poli, 2025; Singh & Chouhan, 2024)
Faktor Psikologis (Mediator 1)	Motivasi intrinsik, persepsi risiko, nilai lingkungan	(Prasad Subedi & Ram Bhandari, 2024; Singh & Chouhan, 2024; Zega & Satato, 2025)
Faktor Sosial (Mediator 2)	Norma subjektif, pengaruh komunitas	(Dinh & Xiao, 2025; Raut et al., 2025; Zega & Satato, 2025)
Karakteristik Investor Milenial (Kontrol)	Usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, akses digital	(Gayatri & Kurniawan, 2024; Usriyono & Wahyudi, 2023b)

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi variabel. Kedua, analisis inferensial menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *variance* dengan bantuan software SmartPLS 4.0 untuk menguji hubungan antar variabel, efek mediasi, dan efek moderasi.

Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap. Outer model dinilai menggunakan convergent validity (outer loading > 0,70 dan AVE > 0,50), discriminant validity (kriteria Fornell-Larcker), dan reliability (Cronbach's Alpha > 0,70 serta composite reliability > 0,70). Inner model dinilai menggunakan koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2). Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik (> 1,96) dan p-value (< 0,05) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 400 investor milenial Indonesia berusia 29–44 tahun. Mayoritas responden berusia 29–32 tahun (77%), berjenis kelamin perempuan (77,5%) dan laki-laki (22,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan Sarjana (64%), diikuti Magister (18%), Diploma (12%), dan SMA (6%). Responden paling banyak berinvestasi pada reksa dana (26,5%), emas (23,75%), saham (20,5%), obligasi (15,25%), dan produk hijau (14%). Profil ini menunjukkan bahwa responden merupakan investor muda, terdidik, dan telah terpapar berbagai instrumen investasi.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi dalam skala 1 sampai 5. Variabel literasi keuangan hijau memiliki nilai rata-rata 4,021 dengan standar deviasi 0,612, yang mengindikasikan pemahaman responden terhadap konsep keuangan berkelanjutan tergolong baik. Variabel perilaku investasi berkelanjutan menunjukkan rata-rata 3,987 dengan standar deviasi 0,589, mencerminkan kecenderungan investasi pro-lingkungan yang cukup kuat. Faktor psikologis mencatatkan rata-rata 3,945 dengan standar

deviasi 0,578, sementara faktor sosial memiliki rata-rata 3,674 dengan standar deviasi 0,543. Variabel karakteristik demografis menunjukkan rata-rata 3,856 dengan standar deviasi 0,621. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data responden cenderung homogen atau tidak bervariasi secara signifikan.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai *outer loading* > 0,70, berkisar antara 0,791 hingga 0,923. Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil uji validitas konvergen dan reliabilitas.

Tabel 1. Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan Hijau (X)	0,965	0,970	0,761	Reliabel & Valid
Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)	0,966	0,970	0,766	Reliabel & Valid
Faktor Psikologis (M1)	0,925	0,944	0,770	Reliabel & Valid
Faktor Sosial (M2)	0,910	0,933	0,737	Reliabel & Valid
Karakteristik Demografis (Z)	0,918	0,942	0,802	Reliabel & Valid

Catatan: Tabel 1. Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,910 hingga 0,966 dan *Composite Reliability* antara 0,933 hingga 0,970, semuanya melebihi ambang batas 0,70. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berkisar antara 0,737 hingga 0,802, di atas kriteria 0,50, yang menegaskan validitas konvergen yang kuat.

Validitas diskriminan dinilai menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Tabel 2 menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk (nilai diagonal) melebihi korelasinya dengan konstruk lain (nilai di luar diagonal).

Tabel 2. Kriteria Fornell-Larcker

Konstruk	M1	M2	Z	X	Y
Faktor Psikologis (M1)	**0,877**				
Faktor Sosial (M2)	0,673	**0,859**			
Karakteristik Demografis (Z)	0,149	0,287	**0,896**		
Literasi Keuangan Hijau (X)	0,577	0,549	0,053	**0,872**	
Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)	0,677	0,634	0,245	0,517	**0,875**

Catatan: Tabel 2. Kriteria Fornell-Larcker. Nilai diagonal adalah akar kuadrat AVE.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua jalur berkisar antara 1,000 hingga 2,131, jauh di bawah ambang batas 5,0, yang menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas dalam model struktural.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2) dan Relevansi Prediktif (Q^2)

Variabel Endogen	R-square	R-square adjusted	Q^2 predict
Faktor Psikologis (M1)	0,515	0,512	0,330
Faktor Sosial (M2)	0,301	0,299	0,297
Perilaku Investasi Berkelanjutan (Y)	0,549	0,543	0,298

Catatan: Tabel 3. Koefisien Determinasi dan Relevansi Prediktif

Model struktural menunjukkan daya penjelas yang kuat. Nilai R^2 sebesar 0,515 untuk Faktor Psikologis, 0,301 untuk Faktor Sosial, dan 0,549 untuk Perilaku Investasi Berkelanjutan.

Seluruh nilai Q^2 melebihi nol, yang menegaskan relevansi prediktif model.

Gambar 1. Hasil Pengujian Model Struktural

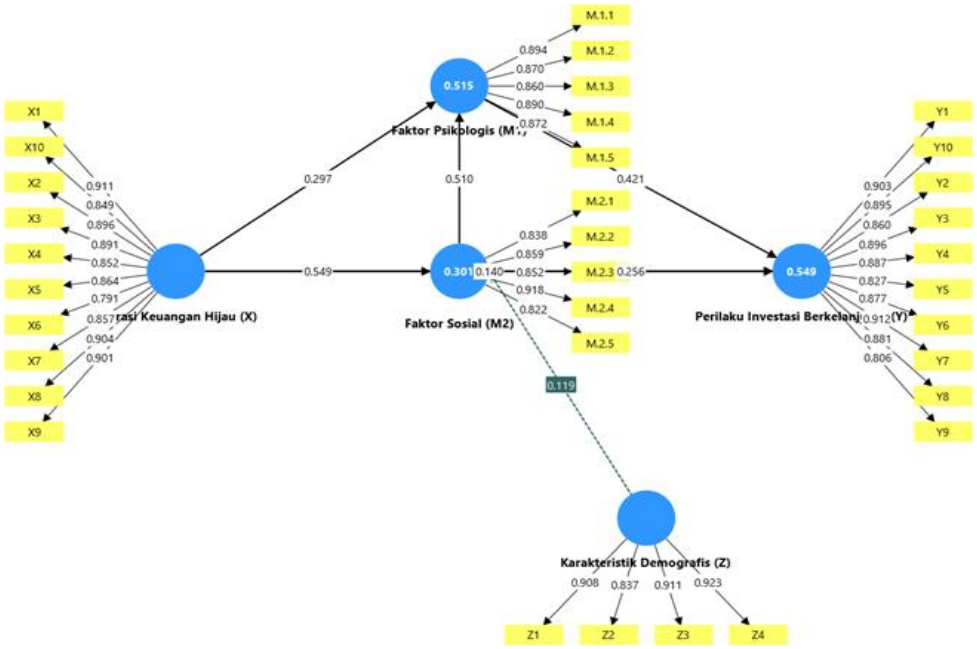

(Gambar hasil output SmartPLS yang menunjukkan nilai path coefficient dan R-square)

Pengujian Hipotesis

Tabel 4 menyajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hubungan Antar Variabel	Original Sample (β)	T-Statistics	P-Values	Keputusan
H1	X → Y	0,140	3,253	0,001	Diterima
H2	X → M1 → Y	0,125	5,505	0,000	Diterima
H3	X → M2 → Y	0,141	4,628	0,000	Diterima
H4	Z × X → Y	0,119	3,663	0,000	Diterima

Catatan: Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pembahasan

Pengaruh Langsung Literasi Keuangan Hijau terhadap Perilaku Investasi Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi berkelanjutan (β = 0,140; t = 3,253; p = 0,001). Temuan ini membuktikan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan hijau secara langsung meningkatkan niat dan perilaku aktual investasi berkelanjutan. Hasil ini memperkuat proposisi Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) bahwa pengetahuan kognitif membentuk sikap positif terhadap suatu perilaku. Literasi keuangan hijau berperan sebagai anteseden kognitif yang memungkinkan investor memahami manfaat ganda dari investasi berkelanjutan, yaitu keuntungan finansial sekaligus dampak positif lingkungan. Temuan ini selaras dengan (Yucel et al., 2023). yang menyatakan literasi keuangan berkelanjutan sebagai prediktor kuat niat investasi hijau. Lebih lanjut, hasil ini menjawab kesenjangan yang diidentifikasi (Gayatri & Kurniawan, 2024) bahwa peningkatan literasi spesifik di bidang keuangan hijau dapat menjadi jembatan mengubah kesadaran lingkungan yang tinggi menjadi aksi investasi nyata.

Peran Mediasi Faktor Psikologis

Hasil analisis membuktikan bahwa faktor psikologis (motivasi intrinsik, persepsi risiko, nilai lingkungan) memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan (β = 0,125; t = 5,505; p = 0,000). Temuan ini memberikan penjelasan mekanistik bagaimana literasi mempengaruhi perilaku melalui proses internal individu. Motivasi intrinsik dan nilai lingkungan yang terbentuk dari pemahaman tentang krisis lingkungan memperkuat sikap positif terhadap investasi berkelanjutan. Investasi tidak lagi dipandang hanya sebagai alat ekonomi, tetapi juga sebagai ekspresi nilai diri. Persepsi risiko yang lebih akurat terhadap instrumen investasi hijau meningkatkan keyakinan individu akan kemampuannya mengelola investasi berkelanjutan. Hasil ini didukung (Singh & Chouhan, 2024) yang menyatakan keputusan investasi hijau sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan nilai-nilai pribadi, serta (Prasad Subedi & Ram Bhandari, 2024) yang mengonfirmasi literasi keuangan membentuk persepsi risiko yang lebih baik.

Peran Mediasi Faktor Sosial

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa faktor sosial (norma subjektif, pengaruh komunitas) memediasi hubungan antara literasi keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan (β = 0,141; t = 4,628; p = 0,000). Menariknya, kekuatan efek mediasi sosial sedikit lebih tinggi dibandingkan mediasi psikologis, mengindikasikan pentingnya konteks sosial bagi generasi milenial. Literasi keuangan hijau memampukan individu terlibat dalam diskusi bermakna tentang ESG dan investasi hijau dengan keluarga, teman, dan komunitasnya. Interaksi ini membentuk dan memperkuat persepsi bahwa orang-orang penting di sekitar mereka menyetujui investasi berkelanjutan. Pengaruh komunitas, terutama yang difasilitasi media sosial dan forum online, menciptakan lingkungan belajar bersama dan memberikan validasi sosial. Temuan ini sejalan dengan (Raut et al., 2025; Zega & Satato, 2025) yang menekankan pengaruh kuat teman sebaya dan komunitas dalam keputusan investasi milenial, serta (Dinh & Xiao, 2025) yang menemukan norma sosial sebagai faktor signifikan dalam membentuk sikap terhadap investasi ESG.

Peran Moderasi Karakteristik Demografis

Hasil analisis membuktikan bahwa karakteristik demografis (pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, akses digital) memoderasi secara signifikan hubungan antara literasi

keuangan hijau dan perilaku investasi berkelanjutan (β = 0,119; t = 3,663; p = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku tidak berlaku sama untuk semua orang, tetapi tergantung pada sumber daya dan konteks individu. Pendidikan tinggi meningkatkan kemampuan kognitif memproses informasi ESG yang kompleks. Pendapatan dan pengalaman investasi memberikan sumber daya finansial dan kepercayaan diri untuk mengalokasikan modal pada instrumen baru. Akses digital memfasilitasi kemudahan mengakses informasi, produk, dan komunitas investasi hijau. Hasil ini konsisten dengan (Gayatri & Kurniawan, 2024) yang menemukan akses dan kemudahan platform digital sebagai pendorong utama investasi generasi muda, serta (Damayanti et al., 2025) dan (Usriyono & Wahyudi, 2023a) yang menyoroti peran pendidikan dan pengalaman sebagai faktor penentu keputusan investasi yang matang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan hijau terhadap perilaku investasi berkelanjutan serta peran mediasi faktor psikologis dan sosial pada investor milenial Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi berkelanjutan. Selain itu, faktor psikologis (motivasi intrinsik, persepsi risiko, nilai lingkungan) dan faktor sosial (norma subjektif, pengaruh komunitas) terbukti memediasi hubungan tersebut secara signifikan, dengan faktor sosial menunjukkan pengaruh yang lebih dominan. Karakteristik demografis seperti pendidikan, pendapatan, pengalaman investasi, dan akses digital juga memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior (TPB)* dengan memperluas cakupannya pada konteks sosial dan psikologis investor milenial.

Keterbatasan dan Saran Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya terbatas pada lima kota besar Indonesia serta desain *cross-sectional* yang tidak menangkap dinamika perilaku investasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian *longitudinal* serta memperluas cakupan responden ke wilayah rural atau semi-urban. Selain itu, penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam motivasi dan hambatan psikologis investor milenial, serta menguji variabel moderasi lain seperti literasi digital, efikasi diri lingkungan, atau pengaruh *greenwashing* terhadap keputusan investasi berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Agustina, T., Susanti, E., & Rana, J. A. S. (2024). Sustainable consumption in Indonesia: Health awareness, lifestyle, and trust among Gen Z and Millennials. *Environmental Economics*, *15*(1), 82–96. https://doi.org/10.21511/ee.15(1).2024.07

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Azizah, U. S. Al, & Mulyono, H. (2020). Dataset on determinants of intention and investment behaviour amongst young Indonesian millennials. *Data in Brief*, *32*, 106083. https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106083

Damayanti, R. M., Utami, E. Y., & Pramesti, D. (2025). How parental education and financial savvy drive college students toward a green economy? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1438*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/1438/1/012063

Dinh, V., & Xiao, J. J. (2025). Factors Associated With <scp>ESG</scp> Investment Attitude. *Financial Planning Review*, *8*(1). https://doi.org/10.1002/cfp2.1201

Gayatri, P. G., & Kurniawan, Y. (2024). Analysis of interest in using investment application platforms as a means of mutual fund investment among Gen Z and Gen Millennials. *Edelweiss Applied Science and Technology*, *8*(6), 6051–6063. https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.3320

Kaur, M., & Dhiman, B. (2025). Performance Evaluation and Scientific Mapping in Sustainability-Focused Green Finance and Literacy. *Anuario Do Instituto de Geociencias*, *48*, 1–14. https://doi.org/10.11137/1982-3908_2025_48_63945

Lippi, A., & Poli, F. (2025). ESG in investor profiling: what are we talking about? *International Journal of Bank Marketing*, *43*(1), 26–46. https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2023-0609

López Vázquez, B., MartÍnez-Gonzalo, J.-M., Gómez Olmedo, A. M., & Guevara Riera, M. F. (2025). Understanding sustainable investments: an empirical study of best-in-class mutual funds. *The Journal of Risk Finance*, *26*(1), 78–97. https://doi.org/10.1108/JRF-05-2024-0131

Luu, E., & Rubio, S. (2024). Millennial managers. *Corporate Governance: An International Review*, *32*(4), 732–755. https://doi.org/10.1111/corg.12564

Pant, P., & Mishra, K. K. (2024). *Behavioural Economics and the Rise of Sustainable Investments* (pp. 329–360). https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9699-5.ch014

Parveen, S., Coccorese, P., Umer, M., & Tahir, A. H. (2025). Synergizing Financial Inclusion and Green Finance: Advancing Sustainable Development Goals 2030 and 2050 in Alignment With COP 29 Commitments. *Sustainable Development*, *June*. https://doi.org/10.1002/sd.3553

Prasad Subedi, D., & Ram Bhandari, D. (2024). Impact of psychological factors on investment decisions in Nepalese share market: A mediating role of financial literacy. *Investment Management and Financial Innovations*, *21*(3), 317–329. https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.26

Rahmawati, R., & Salju, S. (2020). *Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure and Accounting Performance on Sustainable Business*. *132*(AICMaR 2019), 16–20.

Raut, R. K., Kumar, R., & Das, N. (2025). Millennial behavioral intentions toward socially responsible investment: an application of norm activation model in a developing country. *Journal of Global Responsibility*. https://doi.org/10.1108/JGR-01-2024-0002

Singh, M., & Chouhan, N. (2024). Psychology meets finance: Unpacking behavioral factors in green investment trends. In *Neuromarketing's Role in Sustainable Finance* (pp. 39–56). https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9117-4.ch003

Spytska, L. (2024). The influence of psychological factors on investment decision-making: Psychological features of economic relations formation. *Economics of Development*, *23*(3), 56–68. https://doi.org/10.57111/econ/3.2024.56

Taneja, S., Johri, A., Kumar, P., Chahal, B. P. S., & Ozen, E. (2024). Neuromarketing's Role in Sustainable Finance. In *Neuromarketing's Role in Sustainable Finance*. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9117-4

Usriyono, E., & Wahyudi, S. (2023a). The investment decision of millennial generation: An analysis using financial literacy and financial behavior. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, *7*(2), 8–14. https://doi.org/10.22495/cgobrv7i2p1

Usriyono, E., & Wahyudi, S. (2023b). The Investment Decision Of Millennial Generation: An Analysis Using Financial Litteracy And Financial Behavior. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, *7*(2), 8–14. https://doi.org/10.22495/cgobrv7i2p1

Yucel, O., Celik, G., & Yilmaz, Z. (2023). Sustainable Investment Attitudes Based on

Sustainable Finance Literacy and Perceived Environmental Impact. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(22). https://doi.org/10.3390/su152216026

Zega, S. H., & Satato, Y. (2025). Exploring Factors Influencing Millennial Generation Investment Decisions in Indonesian Capital Market. *Accounting and Finance Studies*, *5*(1), 067–081. https://doi.org/10.47153/afs51.13992025